

ABSTRAK

PENGARUH KOPIGMENTASI TERHADAP STABILITAS WARNA ANTOSIANIN EKSTRAK KULIT TERUNG BELANDA (*Cyphomandra betacea* Sendtn)

Oleh

Herlina Wahyuni

Kopigmentasi telah dilaporkan sebagai salah satu mekanisme utama dalam menstabilkan warna antosianin. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan jenis dan rasio molar kopigmen (katekol atau tanin) terhadap antosianin terbaik yang paling menstabilkan warna antosianin ekstrak kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn) selama 40 hari penyimpanan. Stabilitas antosianin dievaluasi melalui pengamatan perubahan konsentrasi antosianin dan retensi warna selama periode penyimpanan serta kinetika reaksi. Kadar antosianin awal dari ekstrak kulit terung Belanda (*Cyphomandra betacea* Sendtn) adalah 0,31 mMol/L (0,20 mg/100g). Kopigmentasi dengan katekol kurang efektif menstabilkan warna antosianin, ditunjukkan oleh konsentrasi antosianin pada rasio molar 0:1, 50:1 dan 100:1 tidak berbeda nyata, retensi warna pada pH 3,5 sebesar 44,35% dan kinetika reaksi pada suhu 65°C (k) 0,141 dan $t_{1/2}$ 4,91 jam. Kopigmentasi dengan tanin pada rasio molar 100:1 lebih efektif menstabilkan warna antosianin yang ditunjukkan konsentrasi

antosianin 0,10 mMol/L setelah penyimpanan 40 hari, retensi warna pada pH 3,5 63,56% dan kinetika reaksi pada suhu 65°C (k) 0,063 dan $t_{1/2}$ 11,00 jam.

Kata kunci: kopigmentasi, antosianin, katekol, tanin, *Cyphomandra betacea* Sendtn